FAKTOR YANG MEMENGARUHI CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI KOTA JAMBI SAAT PANDEMI COVID-19

# Huntari Harahap1, Wahyu Indah Dewi Aurora2, Erny Kusdiyah2, Armaidi Darmawan2, Erina Shinta Anggraini3

1Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

2Departemen Kesehatan Masyarakat,Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

3Mahasiswa Program Studi Kedokteran FKIK Universitas Jambi

*Corresponding author email:* *huntari\_harahap@unja.ac.id*

***ABSTRACT***

*Covid-19, which first appeared in December 2019, caused fear for parents with toddlers to give immunizations to health facilities as well as other problems related to the implementation of government regulations resulting in a change in immunization coverage nationally. To find out the factors that affect complete basic immunization coverage in Jambi City during the COVID-19 pandemic. The type of research used is an analytical observational study with a cross sectional approach. The subjects in this study were mothers with toddlers over 24 months who had MCH books. The sampling technique used is stratified random sampling with a minimum sample size of 102 respondents. All respondents were given a research questionnaire and viewed the completeness of basic immunization in the MCH handbook. To assess the relationship between variables, an analysis was performed using the Chi-Square bivariate test. In the study, it was found that among the 102 research samples, 68 children under five (66.7%) had complete basic immunization status. The factor that influenced the completeness of basic immunization was family support (p=0.048). education level, knowledge level, mother's fear of COVID-19, basic immunization service health facilities, and the implementation of PSBB do not affect the completeness of children's basic immunization. From the results of the study, it can be concluded that only family support has a relationship with complete basic immunization coverage in Jambi City during the COVID-19 pandemic.*

***Keywords: complete basic immunization, influencing factors, COVID-19 pandemic***

# ABSTRAK

Covid-19 yang pertama kali muncul pada Desember 2019 menimbulkan ketakutan bagi orang tua dengan balita untuk memberikan imunisasi ke fasilitas kesehatan serta permasalahannya lainnya terkait pemberlakuan peraturan pemerintah sehingga terjadi perubahan cakupan imunisasi secara secara nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Jambi saat pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasioanal analitik denga pendekatan cross sectional. Subjek pada penelitan ini adalah ibu dengan balita diatas 24 bulan yang memiliki buku KIA. Teknik pengambilan responden yang dipakai adalah stratified random sampling dengan jumlah responden minimum responden sebanyak 102 orang. Seluruh responden diberikan kuesioner peneltian dan dilihat kelenkapan imunisasi dasar pada buku KIA. Untuk menilai hubungan antar variabel dilakukan analisis menggunakan uji bivariat Chi-Square. Pada penelitian didapatkan Di antara 102 responden penelitian didapatkan 68 balita (66,7%) memiliki status imunisasi dasar lengkap. Faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar adalah dukungan keluarga (p=0,048). tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, ketakutan ibu terhadap COVID-19, fasilitas kesehatan layanan imunisasi dasar, dan pemberlakuan PSBB tidak memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya dukungan keluarga yang memiliki hubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Jambi saat pandemi COVID-19.

***Kata kunci: imunisasi dasar lengkap, faktor yang memengaruhi, pandemi COVID-19***

# PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu usaha secara aktif untuk menimbulkan atau meningkatkan daya tahan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit sehingga jika suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak menjadi sakit atau hanya sakit ringan.1 pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%. Angka ini telah melampaui target renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%.2 Munculnya krisis kesehatan yang mengancam secara global yaitu sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS- CoV-2) pada akhir Desember 2019, dimana kasus pertama dilaporkan terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.3,4 Di Indonesia sendiri kasus pertama COVID- 19 dilaporkan pada Maret 2020.5 Pandemi COVID-19 dan gangguan terkait telah membebani sistem pelayanan kesehatan, hal ini terlihat dari angka cakupan imunisasi dasar lengkap yang menurun tiap tahunnya, yang awalnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 telah mecapai 93,7% menurun di tahun 2020 menjadi 82,6% dan pada oktober 2021 menjadi 58,4%, dimana angka inni di bawah target yantu 79,1%.6,7

Dari hasil penelitian reshta Mukhti dkk, COVID-19 menimbulkan ketakutan bagi orangtua dengan balita untuk membawa balita mereka untuk diberikan imunisasi dasar lengkap ke fasilitas kesehatan serta permasalahan lainnya karena diberlakukannya peraturan oleh pemeritah.6 Serta berdasarkan hasil laporan pada Oktober 2021, dimana cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional tidak memenuhi target. Maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Jambi. Faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Jambi pada Masa Pandemi COVID-19 pada penelitian ini yaitu, tingkat pendidikan formal terakhir ibu, tingkat pengetuahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap, tingkat ketakutan ibu terhadap COVID-19, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan layanan imunisasi dasar lengkap, serta pemberlakuan PSBB.

# METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasioanal analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek pada penelitan ini adalah ibu dengan balita diatas 24 bulan yang memiliki buku KIA. Teknik pengambilan responden yang dipakai adalah *stratified random sampling* dengan jumlah responden minimum responden sebanyak 102 orang. Yang dilakukan pada bulan Juli 2022. Seluruh responden diberikan kuesioner peneltian dan dilihat kelengkapan imunisasi dasar pada buku KIA. Untuk menilai hubungan antar variabel dilakukan analisis menggunakan uji bivariat *Chi-Square*.

# HASIL

# Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu yakni sebagai berikut,

Tabel 4.1 Distribusi Kelompok Tingkat pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
| (n) | (%) |
| PendidikanRendah | 42 | 41,2 |
| PendidikanTinggi | 60 | 58,8 |
| Total | 102 | 100 |

Berdasarkan hasil dari analisis univariat penelitian faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap pada saat pandemi COVID-19 yang telah disajikan dalam (tabel 4.1) didapatkan dalam vaiabel tingkat pendidikan terdapat 42 (41,2%) ibu dengan tingkat pendidikan akhir rendah, dan sisanya sebanyak 60 (58,8%) ibu dengan tingkat pendidikan akhir tinggi, yaitu SMA- sederajat hingga lulus perguruan tinggi.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
| (n) | (%) |
| PengetahuanRendah | 23 | 22,5 |
| PengetahuanTinggi | 79 | 77,5 |
| Total | 102 | 100 |

Untuk variabel tingkat pengetahuan didapatkan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan status rendah sebanyak 23 (22,5%) responden, sedangkan 79 (77,5%) lainnya memiliki status tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap dengan status tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Dukungan Keluarga

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Persentasi |
| (n) | (%) |
| TidakDidukung | 36 | 35,3 |
| Didukung | 66 | 64,7 |
| Total | 102 | 100 |

Pada variabel dukungan keluarga menurut data yang terjadi pada (tabel 4.3) ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 36 (35,3%). Dan 66 (64,7%) lainnya mendapatkan dukungan keluarga baik itu dukungan dari suami maupun orang tua dari ibu balita.

Tabel 4.4 Frekuensi Kelompok Ketakutan Ibu terhadap COVID-19

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketakutan Ibu Terhadap COVID-19 | Frekuensi | Persentasi |
| (n) | (%) |
| KetakutanRendah | 40 | 39,2 |
| KetakutanTinggi | 62 | 60,8 |
| Total | 102 | 100 |

Dari 102 responden didapatkan 40 (39,2%) ibu memiliki ketakutan yang rendah terhadap COVID-19 dan 62 (60,8%) memliki ketakutan yang tinggi terhadap COVID-19.

Tabel 4.5 Distribusi Fasilitas Kesehatan Layanan Imunisasi Dasar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Fasilitas Kesehatan Layanan Imunisasi | Frekuensi | Persentasi |
| (n) | (%) |
|  FaskesTutup FaskesBuka | 4953 | 4852,0 |
|  |  |  |
| Total | 102 | 100 |

Untuk variabel tentang fasilitas kesehatan layanan imunsasi 49 (48%) ibu menyatakan fasilitas kesehatan layanan imunsasi dasar lengkap yang biasa mereka kunjungi tutup selama pandemi COVID-19, serta 53 (52%) sisanya menyatakan fasilitas kesehatan layanan imunsasi dasar lengkap yang biasa mereka kunjungi tetap buka selama pandemi COVID-19.

Tabel 4.6 Distribusi Pemberlakuan PSBB

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pemberlakuan PSBB | Frekuensi | Persentasi |
| (n) | (%) |
| Tidak Imunsasisaat PSBB | 40 | 39,2 |
| Imunisasi SaatPSBB | 62 | 60,8 |
| Total | 102 | 100 |

Selama pemberlakuan PSBB sebanyak 40 (39,2%) ibu memilih untuk tidak membawa balitanya untuk diberikan imunisasi di fasilitas kesehatan layanan imunsasi dasar lengkap, dan 53 (52%) sisanya tetap membawa balitanya untuk mendapatka imunisasi dasar lengkap.

Tabel 4.7 Distribusi Kelengkapan Imunisasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelengkapan Imunisasi | Frekuensi | Persentasi |
| (n) | (%) |
| TidakLengkap | 34 | 33,2 |
| Lengkap | 68 | 66,7 |
| Total | 102 | 100 |

Sebanyak 34 (33,3%) balita pada penelitian ini memliki stauts imunisasi yang tidak lengkap. Sedangkan 68 (66,7%) balita sisanya telah melengkapi imunisasi dasar lengkap.

Tabel 4.8. Cakupan imunisasi dasar tiap puskesmas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Puskesmas | 2019 |  | 2020 |  | 2021 |
| N | % | N | % | n | % |
| Paal Merah I | 258 | 98,5 | 257 | 97 | 216 | 98,6 |
| Paal Merah II | 419 | 104 | 271 | 67,24 | 385 | 86,6 |
| Paal V | 292 | 100 | 239 | 83 | 278 | 96 |
| Paal X | 382 | 73 | 472 | 74 | 504 | 75 |
| Rawasari |  |  | 276 | 93,9 | 226 | 94,6 |
| Kenali Besar | 703 | 95,3 | 735 | 91,9 | 591 | 95 |

Dari tabel 4.8 didapatkan data bahwa di tahun 2019, 2020, hingga 2021 pada Puskesmas Pal Merah I, Paal V,serta Puskesmas Kenali Besar telah memenuhi target cakupan, sedangkan pada Puskesmas Paal Merah II pada tahun 2019 telah mencapai target cakupan, dan mengalami penurunan pada tahun 2020, yakni 67,24% serta tahun 2021 86,6%. Serta pada puskesmas Paal X juga belum memenuhi target capaian imunisasi pada tahun 2019 yakni 73%, tahun 2020 74%, serta tahun 2021 75%.

Tabel 4.9 Hubungan antara imunisasi dengan tingkat pendidikan ibu,pengetahuan ibu, dukungan keluarga,tingkat ketakutan ibu, fasilitas layanan kesehatan dan perlakuan PSBB

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Independen | Imunisasi Tidaklengkap | Imunisasi Lengkap | Total | P-value | PR | 95%CI |
| Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu |
| Rendah | 17 | 40,5 | 25 | 59,5 | 42 | 0,286 | 1,429 | 0,829-2,462 |
| Tinggi | 17 | 28,3 | 43 | 71,7 | 60 |  |  |  |
| Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap |
| Rendah | 12 | 52,2 | 11 | 47,8 | 23 | 0,054 | 1,874 | 1,105-3,178 |
| Tinggi | 22 | 27,8 | 57 | 72,2 | 79 |  |  |  |
| Dukungan Keluarga |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tidak didukung | 17 | 47,2 | 19 | 52,8 | 36 | 0,048 | 1,833 | 1,073-3,133 |
| Didukung | 17 | 25,8 | 49 | 74,2 | 66 |  |  |  |
| Tingkat Ketakutan Ibu Terhadap COVID-19 |  |  |
| Tinggi | 24 | 38,7 | 38 | 61,3 | 62 | 0,223 | 1,548 | 0,832-2,883 |
| Rendah | 10 | 25,0 | 30 | 75,0 | 40 |  |  |  |
| Fasilitas Kesehatan Layanan Imunisasi Dasar Lengkap |
| Tutup | 15 | 30,6 | 34 | 69,4 | 49 | 0,726 | 0,854 | 0,490-1,487 |
| Buka | 19 | 35,8 | 34 | 64,2 | 53 |  |  |  |
| Pemberlakuan PSBB |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tidak imunisasi | 16 | 40,0 | 24 | 60,0 | 40 | 0,351 | 1,378 | 0,800-2,373 |
| Imunisasi | 18 | 29,0 | 44 | 71,0 | 62 |  |  |  |

Berdasarkan dari hasil uji chi-square didapatkan P value untuk tingkap Pendidikan formal terkahir ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 0,286 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara cakupan imunisasi dasar lengkap dengan tingkat pendidikan terakhir yang di tempuh oleh ibu. *Prevalency Ratio* (PR) yang didapat untuk imunisasi tidak lengkap sebesar 1,429, yang artinya bahwa ibu dengan pendidikan terakhir rendah memiliki faktor resiko hampir satu setengah kali lebih besar untuk tidak melengkapi imunisasi balitanya dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan terakhir tinggi dengan range sebesar 0,829-2462.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikianto dkk yang berjudul hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di UPK Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak Tahun 2016 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan formal terakhir ibu dengan imunisasi dasar lengkap balita.8

Hal ini terlihat dari banyaknya ibu yang dengan status pendidikan rendah yang telah melengkapi imunisasi balitanya, dan masih adanya ibu dengan status pengetahuan tinggi yang belum melengkapi imusasi balitanya.

*P-value* yang didapat pada uji yang dilakukan antara cakupan imunisasi dasar lengkap dengan tingkat pengetahuan ibu yaitu sebesar 0,054 yang memberi arti tidak berhubungan. PR untuk imunisasi tidak lengkap sebesar 1,874, yang artinya bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki faktor resiko 1,9 kali lebih besar untuk tidak melengkapi imunisasi balitanya dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan tinggi dengan range 1,105- 3,178. Hasil ini sama dengan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Junrejo Kota Batu 2021 yang dilakukan oleh Husna Nur Ridha yang juga dalam penelitiannya menyimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi bayi.9 hal ini tergambar dari jumlah ibu yang memilki hasil berpengetahuan tinggi tentang imunisasi dasar namun masih belum melengkapi imunisasi balitanya.

Dari penelitian ini pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Ditinjau dari dari hasil yang didapatkan walaupun banyak ibu yang berpengetahuan tinggi tentang imunisasi dasar yang melengkapi imunisasi dasar balitanya, namun masih sebagian ibu yang berpengetahuan tinggi juga tidak melengkapi imunisasi dasar balitanya melihat jumlahnya tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah yang status imunisasi balitanya dengan lengkap.

Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan formal terakhir dan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada balita dapat terjadi mengingat banyak faktor yang memungkinkan yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar seperti salah satunya pemberian asi eksklusif.10

Dari seluruh variabel yang diuji, dukungan keluarga merupakan satu- satunya variabel yang memiliki hubungan yang bermakna sebagai faktor yang mempengaruhi cakupan imunsasi dasar lengkap, karena dari hasil uji chi-square didapatkan P value sebesar 0,048. PR yang didapat untuk imunisasi tidak lengkap sebesar 1,833, yang artinya bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki faktor

resiko 1,8 kali lebih besar untuk tidak melengkapi imunisasi balitanya dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan range 1,073-3,133. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan imunisasi ini sesuai dengan penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar oleh Prita Devy Igiany.11

Dukungan yang diperoleh ibu dari keluarganya dapat berupa informasi tentang imunisasi saat pandemi COVID- 19, mulai dari ketersediaan layanan imunisasi, prosedur dan peraturan layanan imunisasi saat terjadinnya pandemi COVID-19, serta dukungan lainnya seperti diantarkan ke fasilitas kesehatan layanan imunisasi dasar.

Muncul COVID-19 yang mengakibatkan ketakutan bagi sebagian ibu balita bukan merupakan faktor yang mempengaruhi cakupan imunsasi dasar lengkap di Kota Jambi, hal ini didasari dari hasil uji chi-square yang memiliki P value sebesar 0,223. Dengan PR untuk imunisasi tidak lengkap sebesar 1,548, yang artinya bahwa ibu dengan ketakutan tinggi terhadap COVID-19 memiliki faktor resiko 1,5 kali lebih besar untuk tidak melengkapi imunisasi balitanya dibandingkan dengan ibu yang memiliki ketakutan rendah terhadap COVID-19 dengan range sebesar 0,832-2,883. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang berjudul Analisis Kepatuhan Ibu Terhadap Imunisasi di Masa Pandemic COVID-19 di Klinik Cahaya Bunda yang dilakukan oleh Ningsih dkk, dimana pada penelitian tersebut terdapat hubungan antara tingkat ketakutan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap.12

Dari penelitian didapatkan hasil dimana walaupun ibu memiliki ketakutan yang tinggi terhadap COVID-19 namun sebagian besar ibu tetap berusaha untuk melengkapi imunisasi balitanya dengan menerapkan protokol kesehatan di fasilitas kesehatan layanan imunisasi serta telah melakukan vaksin COVID-19 dan memiliki sistem imun yang baik terhadap COVID-19 sehingga ibu merasa aman dan nyaman ketika memberikan balitanya imunisasi dasar di masa Pandemi COVID- 19.13

Beberapa fasilitas kesehatan layanan imunisasi dasar lengkap yang tutup akibat dari dampak pandemi COVID-19 bukan merupakan faktor yang mempengaruhi cakupan imunsasi dasar lengkap, karena P value yang dihasilkan dari uji chi-square ada penelitian ini sebesar 0,726 sehingga dapat disimpukan tidak adanya hubungan yang bermakna diantara keduanya. Dengan PR untuk imunisasi tidak lengkap sebesar 0,854, yang artinya bahwa ibu yang menyatakan faskes layanan imunisasi yang biasa ibu kunjungi tutup selama pandemi COVID-19 memiliki faktor resiko 0,8 kali lebih kecil untuk tidak melengkapi imunisasi balitanya dibandingkan dengan ibu yang menyatakan faskes layanan imunisasi dasar yang biasanya ibu kunjungi tetap buka dengan range sebesar 0,490-1,487. Karena dari hasil penelitian yang d yang didapat masih banyak fasilitas layanan kesehatan yang tetap buka dan juga masih ada fasilitas kesehatan layanan imunisasi lainya yang masih dapat ibu kunjungi.

Pemberlakuan PSBB untuk memutus penularan COVID-19 juga bukan faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap, karena pada uji chi-square didapatkan P value sebesar 0,351 atau lebih besar dari 0,05. Dimana syarat adanya hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen yaitu, P value harus lebih kecil dari 0,05. Dengan PR untuk imunisasi tidak lengkap sebesar 1,378, yang artinya bahwa ibu yang tidak mengimunisasi balitanya saat PSBB memiliki faktor resiko 1,4 kali lebih besar untuk tidak melengkapi imunisasi balitanya dibandingkan dengan ibu yang mengimunisasi balitanya saat PSBB dengan range sebesar 0,800-2,373. Ketidak adanya hubungan antara ketakutan ibu terhadap COVID-19, fasilitas kesehatan layanan imunisasi, serta pemberlakuan PSBB sebagai faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar di Kota Jambi saat pandemi COVID-19 tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sreshta Mukhi dkk yang berjudul Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19 di Jakarta.6 Perbedaan hasil tersebut dapat dikarenakan perbedaan karakteristik responden di suatu daerah dengan daerah lain yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pemahaman responden. Serta perbedaan peraturan yang berlaku selama pandemi COVID-19 terjadi di setiap daerahnya juga dapat mempengaruhi perbedaan hasil penelitian.14

# KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan imunisasi dasar di Kota Jambi saat pandemi COVID-19, dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan formal terakhir ibu, tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap, ketakutan ibu terhadap COVID-19, fasilitas kesehatan layanan imunisasi dasar lengkap, dan pemberlakuan PSBB.

# DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.; 2017.
2. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Kementrian Kesehat Republik Indones*. Published online 2020.
3. Bhatt T, Kumar V, Pande S, Malik R, Khamparia A, Gupta D. A Review on COVID-19.
	1. *Stud Comput Intell*. 2021;924(April):25-42. doi:10.1007/978-3-030-60188-1\_2
4. Wu YC, Chen CS, Chan YJ. The outbreak of COVID-19: An overview. *J Chinese Med Assoc*. 2020;83(3):217-220. doi:10.1097/JCMA.0000000000000270
5. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 RI. *Peta Sebaran*.; 2022. covid.go.id/peta- sebaran
6. Mukhi S, Medise BE. Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta. *Sari Pediatr*. 2021;22(6):336. doi:10.14238/sp22.6.2021.336-42
7. Kementrian Kesehatan RI. *Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Baru 58,4%, Kemenkes Dorong Pemda Kejar Target*.; 2021.
8. Rikianto, Raharjo W, Fitriangga A. Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di UPK Puskesmas Perumnasn II Kota Pontianak Tahun 2016. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura*. 2019;5(1).
9. Ridha HN. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Junrejo Kota Batu 2021*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik; 2022.
10. Tanjung ICD, Rohmawati L, Sofyani S. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dan Faktor yang Memengaruhi. *Sari Pediatr*. 2017;19(2):86. doi:10.14238/sp19.2.2017.86-90
11. Igiany PD. Hubungan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *J Ilmu Kesehat Masy Berk*. 2020;2(2).
12. Ningsih KW, Martilova D, Ambiyar, Fadhilah. Analisis Kepatuhan Ibu Terhadap Imunisasi di Masa Pandemic COVID-19 di Klinik Cahaya Bunda. *JOMIS*. 2021;5(2):1- 8.
13. Wahyuni RD, Hadi EN. Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi. *J Kedokt dan Kesehat*. 2022;18(1):41-56.
14. Sulastri. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara.* Universitas Tanjungpura; 2014.